

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

A. Latar Belakang

Dalam dunia pendidikan, bahasa merupakan kunci penentu menuju keberhasilan dalam mempelajari bidang studi. Mengingat pentingnya bahasa dalam dunia pendidikan, maka di sekolah diterapkan pelajaran bahasa, salah satunya adalah pelajaran bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diberikan pada jenjang pendidikan formal, baik itu sekolah dasar, sekolah menengah maupun perguruan tinggi (Arista, 2019). Sesuai dengan standar isi kurikulum, pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia meliputi empat keterampilan berbahasa. Keempat keterampilan tersebut dalam penggunaannya sebagai alat komunikasi tidak pernah dapat berdiri sendiri, satu sama lain saling berkaitan dan saling menentukan (Dalman, 2016). Pembelajaran tersebut meliputi keterampilan menyimak (listening skills), keterampilan berbicara (speaking skills), keterampilan membaca (reading skills), dan keterampilan menulis (writing skills) (Marini, Sulha, & Hartati, 2020).

Keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain (Yelly, 2019). Menulis adalah keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang dalam mengungkapkan gagasan dan menyampaikan bahasa tulis kepada

pembaca untuk dipahami dan dimengerti oleh orang lain (Nuratikah & Sumardi, 2018). Menulis termasuk salah satu aspek keterampilan berbahasa yang bersifat produktif, artinya merupakan keterampilan yang memproduksi atau menghasilkan tulisan.

Keterampilan yang memerlukan proses panjang dan ketekunan dari si penulis. Oleh karena itu, kompetensi menulis itu sering dikembangkan melalui pembelajaran di lembaga pendidikan (Ramadi & Zuhliya, 2018). Menulis adalah salah satu kegiatan yang harus dihadapi siswa dalam proses pembelajaran (Rahman, Yelly, & Tartyoso, 2021). Menulis dianggap sebagai keterampilan yang paling sulit. Keterampilan menulis adalah keterampilan setiap individu untuk mencurahkan gagasan dan idenya ke dalam bentuk tulisan. Banyak orang menganggap menuangkan ide dalam bentuk tulisan lebih sulit dibandingkan menuangkan gagasan dalam bentuk lisan (Alawiyah, 2021). Ansoriyah & Purwahida, 2018 mengatakan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan yang bersifat aktif, produktif dan kreatif dalam menyampaikan pesan dan informasi berupa gagasan dan

Pada era modern saat ini banyak peserta didik dalam melakukan kegiatan menulis banyak mengalami kesulitan, di antaranya adalah termasuk menentukan tema, tokoh, dialog, dan tema. Tidak seperti jenis karya sastra lainnya, skrip drama memiliki tokoh, dialog, dan instruksi untuk akting, latar, dan teknik yang digunakan. Siswa biasanya mengalami kesulitan dengan tema, cara menulis, menemukan watak, tokoh, menggambarkan situasi, dan menulis prolog dan epilog

drama serta dialog antar tokoh (dalam Yeni, 2015:3). Proses pembelajaran juga mempengaruhi kesulitan peserta didik dalam menulis. Seseorang bisa saja mahir dalam menulis akan tetapi dengan menulis tidak cukup hanya dengan menguasai teori saja, tetapi melalui proses belajar dan membutuhkan ketelitian, kepaduan, dan keruntutan dan kelogisan antar kalimat satu dengan kalimat yang lainnya.

Peneliti memilih keterampilan menulis teks drama sebagai bahasan penelitian. Hal ini dikarenakan drama berperan penting dalam mengembangkan kreativitas siswa dalam menuangkan pendapat, ide, dan pengalaman pribadi menjadi sebuah tulisan yang menarik. Selain itu, untuk mengetahui keterampilan menulis siswa dalam menuangkan imajinasinya menjadi sebuah cerita yang tertuang dalam teks drama. Serta keterampilan menulis teks drama merupakan salah satu keterampilan bidang apresiasi sastra yang diajarkan pada jenjang SMA/SMK/MAN melalui pembelajaran keterampilan tersebut siswa diharapkan mampu menulis teks drama dengan baik.

Teks drama adalah suatu karangan yang berisi cerita atau lakon. Dalam teks tersebut termuat nama-nama tokoh dalam cerita, dialog yang diucapkan para tokoh. Drama adalah karya sastra yang bertujuan menggambarkan kehidupan dengan menyampaikan pertikaian dan emosi dengan gerak dan dialog yang dipentaskan. Teks drama sangat penting sebagai panduan dalam bermain. Teks drama bentuk dan susunannya berbeda dengan teks cerita pendek atau novel. Teks cerita pendek atau novel berisi cerita lengkap dan langsung tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi. Sebaliknya, teks drama tidak mengisahkan cerita secara langsung, tetapi

penuturan ceritanya diganti dengan dialog para tokoh. Jadi, teks drama itu mengutamakan ucapan-ucapan atau pembicaraan antara para tokoh (Marini, Sulha, & Hartati, 2020).

Berdasarkan hasil pra observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada bulan April tahun 2024 kepada salah satu guru bidang studi Bahasa Indonesia yaitu Ibu Siti Ruwaidah, S.Pd. di MAN 20 Jakarta Timur, diketahui dalam pembelajaran peserta didik masih memiliki keterbatasan di kelas, siswa cenderung kesulitan untuk menulis teks drama dengan unsur-unsurnya seperti, tema, dialog, latar, alur, penokohan, teks sampung, dan penyampaian amanat. Sementara itu, ketersediaan materi ajar yang digunakan juga masih terbatas untuk Langkah-langkah penulisan teks drama, Materi ajar salah satunya dalam buku ajar belum memiliki informasi mengenai langkah-langkah, kemudian, dalam pelaksanaan pembelajaran guru memberikan metode konvensional.

Berikut rekapitulasi nilai anak pada materi menulis teks drama dapat dilihat pada tabel.

Tabel 1. 1 Rekapitulasi Perolehan Nilai Menulis Teks Drama

NO	Kelas XI MIPA 1		Kelas XI MIPA 2	
	Nilai	Jumlah Siswa	Nilai	Jumlah Siswa
1	>75	19	>75	21
2	75-85	15	75-85	12
3	86-95	2	86-95	3
4	>95	0	>95	0

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat nilai rata-rata siswa dalam menulis teks drama berada pada 0 – 85 dalam kategori belum maksimal.

Dengan demikian, untuk mengatasi kendala menulis teks drama pada peserta didik menggunakan *Media Gawai Drama Animasi*. Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan dalam pra observasi, peneliti memberikan pendapat yang diharapkan dapat menjadi solusi dalam mengatasi permasalahan ini. Hal ini dilakukan dengan penerapan strategi pembelajaran untuk mengoptimalkan proses pembelajaran terhadap keterampilan menulis dalam Bahasa Indonesia. Strategi pembelajaran yang dipilih sebagai solusi adalah media pembelajaran *Gawai Drama Animasi* (Gadram).

Media Gawai Drama Animasi (Gadram) merupakan model pembelajaran kooperatif, Audiovisual, dan Animasi yang melibatkan berpikir, berbicara dan menulis dalam proses pembelajarannya. Tujuan dari media ini membantu siswa untuk berpikir kritis, aktif, dan membuat siswa lebih kreatif untuk mengungkapkan pemikiran mereka tentang masalah tertentu dan menulis hasil diskusi mereka dalam bahasa mereka sendiri (Zalmonetasari & Reinita, 2021).

Penerapan *Media Gawai Drama Animasi* (Gadram) memungkinkan seluruh siswa mengeluarkan ide-ide, membangun secara tepat untuk berpikir dan refleksi, serta mengetes ide tersebut sebelum siswa diminta untuk menulis. Alur pembelajaran *Media Gawai Drama Animasi* (Gadram) dimulai dari keterlibatan siswa dalam berpikir dan berdialog dengan dirinya sendiri setelah proses membaca,

selanjutnya berbicara dan membagi ide (sharing) dengan temannya sebelum menulis.

Untuk mengatasi kendala yang terjadi pada peserta didik dalam pembelajaran keterampilan menulis teks drama serta kendala lainnya, khususnya penggunaan media pembelajaran yang masih minim diperlukan bahan ajar yang dikemas di dalam media pembelajaran yang menarik dan inovatif. Media pembelajaran ini digunakan untuk membantu siswa dalam memahami pembelajaran yang ingin disampaikan dan menyelesaikan kendala. Uraian permasalahan tersebut melatar belakangi peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh media Gawai Drama animasi terhadap keterampilan menulis teks drama pada siswa kelas XI MAN 20 Jakarta”**.

B. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap beberapa variabel yang digunakan, berikut ini akan dijelaskan pengertian dari variabel – variabel tersebut.

1. Media *Gawai Drama Animasi* (Gadram)

Media *Gawai Drama Animasi* (Gadram) merupakan model pembelajaran kooperatif, Audiovisual, dan Animasi yang melibatkan berpikir, berbicara dan menulis dalam proses pembelajarannya. Tujuan dari media ini membantu siswa untuk berpikir kritis, aktif, dan membuat siswa lebih kreatif untuk mengungkapkan pemikiran mereka tentang

masalah tertentu dan menulis hasil diskusi mereka dalam bahasa mereka sendiri (Zalmonetasari & Reinita, 2021).

2. Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis merupakan kemampuan individu yang dalam menuangkan ide-ide, pikiran, dan perasaan secara logis dan sistematis dalam bentuk tertulis sehingga pesan tersebut dapat dipahami pembaca (Yuniari, 2017).

3. Teks Drama

Drama adalah karya sastra yang bertujuan menggambarkan kehidupan dengan menyampaikan pertikaian dan emosi dengan gerak dan dialog yang dipentaskan (Marini, Sulha, & Hartati, 2020).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- 1) Apakah pembelajaran menulis teks drama sudah mencapai target yang ditentukan?
- 2) Faktor apa saja yang menjadi kendala siswa kurang mahir dalam menulis teks drama?
- 3) Adakah penerapan media Gawai drama animasi dalam pembelajaran menulis teks drama?
- 4) Adakah pengaruh media Gawai drama animasi dalam pembelajaran

menulis teks drama pada siswa kelas XI MAN 20 Jakarta?

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, masalah di penelitian ini dibatasi pada pengaruh media Gawai Drama animasi terhadap pembelajaran keterampilan menulis teks drama pada siswa kelas XI MAN 20 Jakarta.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan kajian latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini ialah “Adakah pengaruh media pembelajaran Gadram (Gawai Drama) pada pembelajaran keterampilan menulis Teks Drama kelas XI ?”

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini mencakup dua hal yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. Berikut uraian mengenai kedua manfaat tersebut.

1. Manfaat Teoretis

Melalui penelitian yang telah dilakukan ini diharapkan dapat menguatkan teori-teori tentang menulis, khususnya bidang pendidikan yakni mata pelajaran bahasa Indonesia pada Keterampilan menulis teks drama.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat secara praktis yang diharapkan dari hasil penelitian ini berkenaan dengan empat pihak, yaitu Sekolah, Guru Bahasa Indonesia, Siswa, dan Peneliti lain. Berikut uraian mengenai manfaat praktis.

a. Bagi Sekolah

Diharapkan penelitian ini bisa memberikan masukan kepada sekolah dalam menggunakan media Gawai Drama animasi untuk pembelajaran menulis teks drama.

b. Bagi Guru Bahasa Indonesia

Penelitian ini dapat memberikan alternatif dalam pembelajaran Teks Drama untuk mendukung keberhasilan dan kemampuan siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis teks drama dan juga dapat memberikan inspirasi bagi guru Bahasa Indonesia dalam pembelajaran teks drama.

c. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan agar siswa kelas XI MAN 20 Jakarta lebih mudah memahami tentang pembelajaran keterampilan menulis teks drama dan dapat memanfaatkan gawai atau laptop sebagai media pembelajaran.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang keterampilan menulis teks drama bagi peneliti selanjutnya untuk memperdalam penelitian lanjutan yang menarik untuk diteliti mengenai pengaruh media pembelajaran gawai drama animasi. Maka dari itu, penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya.